BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat paling sukses dalam mengurangi risiko penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dengan memberikan imunisasi, tubuh dilengkapi dengan kemampuan untuk mengenali dan melawan organisme penyebab penyakit tanpa harus mengalami infeksi langsung terlebih dahulu (WHO,2024). Program imunisasi dasar di Indonesia mencakup dari beberapa imunisasi yaitu BCG, DPT-HB-HiB, Polio, dan Campak-Rubella yang seharusnya diberikan secara lengkap sebelum anak berusia dua tahun. Namun ketidak lengkapan imunisasi dapat memicu berbagai Kejadian Luar Biasa (KLB), penyakit yang sebenarnya dapat dicegah seperti Difteri, campak, dan partusis yang dapat mengancam kesehatan pada anak

Menurut data dari WHO dan UNICEF pada tahun 2024, tingkat cakupan vaksinasi seperti DPT-HB-HiB 3 stagnan di 84% dan campak hanya 80% jauh dari target 90%, tingkat cakupan imunisasi dasar khususnya di Indonesia masih belum mencapai target angka tersebut, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya wabah penyakit di berbagai wilayah (WHO, 2024; UNICEF, 2024). Berdasarkan data dari bidang pengendalian dan pencegahan penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Jember capaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2024, Imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 75,23%, cakupan antigen baru (PCV2 DAN RV3) mencapai 70,23% masih belum memenuhi target tingkat. Data dari Divisi P2P Kantor Kesehatan Kabupaten Jember situasi ini

sangat memprihatikan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukorejo. Wilayah kerja Puskesmas Sukorejo terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Sukorejo, Desa Karangsono, Desa Gambirono, Desa Curahkalong. Berdasarkan data pada imunisasi dasar lengkap pada wilayah kerja Puskesmas Sukorejo cakupan paling rendah yaitu pada desa Sukorejo mencakup 54,5% , Desa Karangsono imunisasi dasar lengkap mencakup 71,4%, Desa Gambirono imunisasi dasar lengkap mencakup 75,7%. Desa Curahkalong imunisasi dasar lengkap mencakup 58,9%.

Pemberian imunisasi kepada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, akses ke layanan kesehatan, serta faktor sosial dan budaya. Sikap ibu memiliki peranan yang sangat penting karena memengaruhi keinginannya untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi. Kekhawatiran ibu untuk memberikan imunisasi dasar kepada anaknya sering kali disebabkan oleh kekhawatiran mengenai efek samping (KIPI), kurangnya pengetahuan, kepercayaan terhadap mitos atau informasi yang salah, pengalaman negatif sebelumnya, serta pengaruh dari lingkungan sosial (Zakiyah et al., 2024). Sikap ibu menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kelengkapan imunisasi, karena mencerminkan keyakinan, kepercayaan, dan penilaian ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi kesehatan anaknya (Pratiwi et al., 2021). Berbagai faktor mempengaruhi pemberian imunisasi kepada anak-anak diantara faktor-faktor tersebut, sikap ibu memainkan peran yang sangat penting karena membentuk

motivasi ibu untuk membawa anak-anak mereka ke program imunisasi.

Sikap ibu merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan cakupan imunisasi, karena mencerminkan keyakinan, kepercayaan, dan penilaian ibu terhadap manfaat imunisasi bagi kesehatan anaknya (Pratiwi dkk., 2021)Masih banyak sikap negatif yang dapat menyebabkan penundaan atau penolakan imunisasi, yang berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko terjadinya wabah penyakit seperti difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B (Unicef Indonesia, 2022) Perubahan sikap ibu sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di daerah tersebut sikap negatif yang masih umum terjadi, dapat menyebabkan penundaan atau penolakan imunisasi, dapat mengurangi cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko wabah penyakit seperti campak. Upaya diperlukan untuk mengubah sikap ibu agar cakupan imunisasi di daerah-daerah tersebut dapat ditingkatkan.

Media kesehatan berbasis testimoni dari bayi yang mengalami penyakit akibat tidak diimunisasi memiliki peran strategis dalam mengubah sikap ibu dari ragu atau menolak menjadi mendukung imunisasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi aspek emosional yang mendorong ibu untuk segera melengkapi imunisasi dasar pada anak mereka. Pemanfaatan media testimoni sebagai bagian dari promosi kesehatan perlu lebih di terapkan dalam program imunisasi terutama di daerah dengan cakupan imunisasi yang rendah, seperti beberapa wilayah di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah "Apakah terdapat Apakah terdapat perubahan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media testimoni tentang imunisasi dasar lengkap"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perubahan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media testimoni tentang imunisasi dasar lengkap.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media testimoni pada kelompok intervensi serta sebelum dan sesudah pemberian edukasi lisan pada kelompok kontrol
2) Menganalisis perubahan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media testimoni pada kelompok intervensi dan edukasi lisan pada kelompok kontrol terkait imunisasi dasar lengkap**.**
3) Menganalisis perbedaan sikap ibu hamil antara kelompok intervensi yang diberikan media testimoni dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi lisan.

1.4 Manfaat Penelian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang

ilmu kebidanan, terutama dalam hal promosi kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan pendekatan media testimoni

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anaknya, Dengan memahami perubahan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian media testimoni, pembaca dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana metode komunikasi yang efektif dapat meningkatkan sikap positif serta kesadaran masyarakat terhadap imunisasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui strategi promosi kesehatan berbasis media testimoni yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks edukasi masyarakat.

2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan kesehatan, termasuk puskesmas, posyandu, dan dinas kesehatan, dalam merumuskan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif guna meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

3) Bagi Ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi yang akurat dan mudah dicerna oleh ibu hamil, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan keraguan mengenai imunisasi dasar. Diharapkan terbentuknya sikap positif dan keyakinan terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap. Ibu hamil dapat memiliki persaiapan mental yang baik dan mendorong untuk mengambil keputusan yang tepat untuk melindungi bayinya terhindar dari berbagai penyakit menular.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Dengan adanya media testimoni, masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi terkait imunisasi, sehingga dapat mendukung terbentuknya sikap yang positif dan mencegah penyebaran penyakit menular